

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Pengkajian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data secara teratur dan lengkap untuk dianalisis serta dikaji, hingga terdapat masalah atau problem keperawatan yang sedang dirasakan pasien baik secara sosial, fisik, psiko ataupun spiritual. Diketahui pada tahap ini terdapat tiga proses yaitu proses pengumpulan data, proses analisa data, dan proses penentuan masalah keperawatan. Pengkajian yang lengkap, dan sistematis sesuai dengan fakta atau kondisi yang ada pada pasien sangat penting untuk merumuskan suatu diagnosa keperawatan dan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan respon individu. Pengkajian yang dilakukan pada Ny S menggunakan langkah langkah anamnesa atau wawancara kepada pasien, pemeriksaan fisik, dan data pemeriksaan penunjang.

A. Riwayat Kesehatan

Pasien mengatakan kadang merasakan sakit seluruh badan dan mata kadang menjadi buram selain itu ada riwayat hipertensi dari bapak dan ibunya. Adanya faktor genetik tentu akan berpengaruh terhadap keluarga yang telah menderita hipertensi sebelumnya. Hal ini terjadi adanya peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potasium terhadap sodium individu sehingga pada orang tua cenderung beresiko lebih tinggi menderita hipertensi dua kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi (Buckman, 2019). Pasien gemar mengkonsumsi sembarang makanan menyukai makanan asin nyemil kripik atau makanan yang gurih dan pasien menderita hipertensi 10 tahun lebih. Penderita hipertensi tidak boleh sembarang mengkonsumsi makanan dan minuman tertentu untuk mencegah masalah kesehatan lain. Hipertensi sering di sebut sebagai *silent killer* karena orang dengan tekanan darah tinggi tidak memiliki keluhan (Purwono et al., 2020).

B. Analisis Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Hipertensi

Diagnosa yang diangkat pada pasien hipertensi yaitu risiko perfusi perifer tidak efektif ditandai dengan hipertensi. Diagnosa tersebut ditegakkan berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan dari pengkajian pada pasien.

Data *subjektif* meliputi pasien mengatakan memiliki riwayat hipertensi sejak 10 tahun yang lalu, pasien mengatakan sering sakit seluruh badan dan mata kadang buram. Pasien mengatakan memiliki penyakit keturunan yaitu hipertensi dari bapak dan ibu kandungnya. Data *objektif* yaitu keadaan umum composmentis, pasien mengkonsumsi obat rutin Glimipride 2.mg 1x1, Metformin HCl 500 mg 3x1 dan amlodopin 5mg 1x1.

C. Analisa Hasil Perencanaan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi

Luaran yang di harapkan yaitu Perfusi Serebral dengan kriteria sakit seluruh badan dari sedang 3 menjadi menurun 5 Tekanan darah sistolik dari cukup memburuk 2 menjadi cukup membaik 4 Tekanan darah diastolik dari cukup memburuk 2 menjadi cukup membaik 4. Rencana tindakan yaitu pemantauan tanda vital. Intervensi jus semangka dan jus mentimun dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan cara memperlebar pembuluh darah sehingga dapat memperoleh banyak oksigen yang akan dipasok ke jaringan.

D. Analisis Hasil Implementasi Keperawatan Pada Pasien Hipertensi

Intervensi jus semangka dan mentimun telah di implementasikan pada 1 orang pasien hipertensi selama 3 hari. Rata-rata hasil pengukuran tekanan darah sistolik sebelum intervensi yaitu sebesar 168 mmHg dan setelah dilakukan intervensi rata-rata tekanan darah yaitu 155 mmHg. Artinya terdapat pengaruh tekanan darah sistolik setelah dilakukan intervensi jus semangka dan jus mentimun selama 3 hari dengan jumlah penurunan sebesar 13 mmHg. Rata-rata hasil pengukuran tekanan darah diastolik sebelum intervensi yaitu sebesar 85 mmHg dan setelah dilakukan intervensi, rata-rata tekanan darah yaitu 83 mmHg. Artinya terdapat penurunan tekanan darah diastolik setelah pemberian intervensi jus semangka dan jus mentimun selama 3 hari dengan jumlah penurunan sebesar 2 mmHg. Sebelum dilakukan intervensi pasien tampak tegang dan gelisah. Setelah dilakukan intervensi pasien tampak rileks. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Fitriyani, 2020) yang memaparkan bahwa intervensi jus semangka dan jus mentimun dapat menurunkan tekanan darah sistolik (14 mmHg) maupun diastolik (3 mmHg).

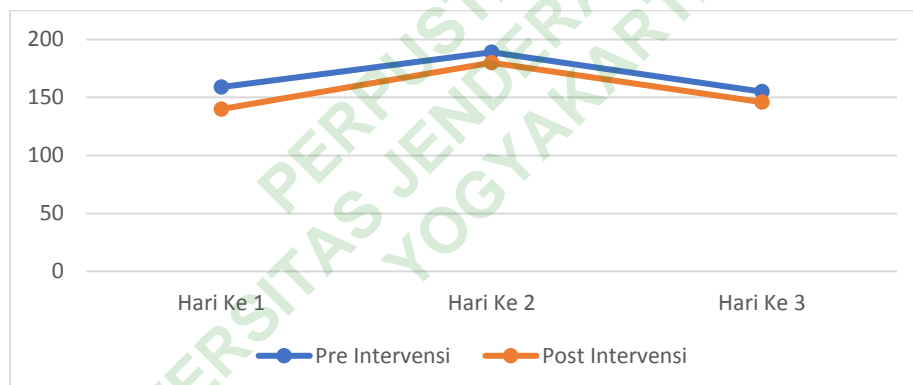
E. Analisis Hasil Evaluasi Keperawatan Pada Pasien Hipertensi

Berdasarkan hasil intervensi mix jus semangka dan jus mentimun pada 1 orang pasien selama 3 hari sesuai dengan SOP yang ada, didapatkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah sistolik sebesar 9 mmHg dan penurunan tekanan darah diastolik sebesar 2 mmHg. Menurut asumsi peneliti, pemberian jus semangka dan jus mentimun mudah dan praktis diterapkan pada pasien hipertensi sebagai pelengkap dari terapi farmakologi.

Intervensi dengan pemberian mix jus semangka dan mentimun tidak butuh waktu lama dalam penerapannya, tidak membutuhkan biaya yang banyak, bisa dilakukan kapan saja.

Kombinasi antara semangka (yang kaya akan citrulline dan kalium) dan mentimun (yang kaya kalium, magnesium, dan antioksidan) dapat memberikan efek sinergis untuk menurunkan tekanan darah. Semangka dapat membantu melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah, sedangkan mentimun membantu mengatur keseimbangan cairan tubuh dan menurunkan retensi natrium. Keduanya kaya akan air (semangka 90%, mentimun 95%), yang membantu menjaga hidrasi tubuh. Hidrasi yang cukup dapat membantu menjaga volume darah tetap stabil dan mendukung fungsi jantung yang sehat, mengurangi risiko dehidrasi yang dapat memperburuk hipertensi. Mentimun memiliki sifat diuretik ringan, sementara semangka juga dapat meningkatkan produksi urine, yang dapat membantu mengurangi pembengkakan dan menghilangkan kelebihan cairan dalam tubuh. Ini penting untuk pasien hipertensi yang sering mengalami edema (pembengkakan). (Anggara, 2020)

Gambar 4. 1 Evaluasi Nilai Tekanan Darah Pre dan Post Intervensi



Berdasarkan gambar 4.1 hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan angka pada pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Setelah asuhan keperawatan selama 3 hari pada 1 orang pasien hipertensi bahwa pasien mengatakan ada niat untuk minum obat jika tekanan darahnya kembali tinggi. Menurut pasien dengan meminum obat hipertensi dapat dengan cepat membuat tekanan darah terkontrol. Namun jika tekanan darahnya normal atau stabil tidak butuh lagi untuk minum obat melainkan dengan minum jus semangka dan mentimun

Mengelola tekanan darah adalah komitmen seumur hidup. Membutuhkan waktu, kesabaran, dan ketekunan perawatan oleh diri pasien sendiri dan keluarga terdekat sebagai

penyemangat dan pendukung pasien. Yang penting adalah selalu berkonsultasi dengan dokter dan mengikuti setiap petunjuk dan saran yang diberikan. Rasa bosan karena setiap hari harus mengkonsumsi obat terus menerus pasti akan datang, namun jadikan minum obat sebagai suatu usaha untuk menjaga diri karena lebih banyak keuntungan dari khasiat obat bagi diri pasien dibanding bila tidak mengkonsumsinya. Dengan menjaga tekanan darah tetap dalam rentang stabil, termasuk juga melindungi dan menjaga jantung dan pembuluh darah dari kerusakan dan risiko komplikasi. Bahkan saat tekanan darah normal dan merasa baik-baik saja, jangan berhenti minum obat dan jangan kurangi dosisnya

Untuk itu, penting bagi tiap individu untuk melakukan kontrol pada dirinya sendiri. Mulai berhenti merokok, menjaga diet sehat, rajin berolah raga, dan pintar mengelola stres. Selain itu juga melakukan cek kesehatan, melakukan pengukuran tekanan darah secara berkala, dan mencegah serta mengendalikan tekanan darah supaya tetap stabil. Dan yang tidak kalah penting adalah kita harus selalu berdoa, agar jiwa dan tubuh kita selalu sehat.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIR
YOGYAKARTA